

PRAKTIK ESG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN KEPEMIMPINAN BERKELANJUTAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ksatrya Swarga Putera Farihadhy¹, Idrianita Anis²
Universitas Trisakti^{1,2}
idanis0212@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak praktik ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) terhadap profitabilitas perusahaan serta peran moderasi kepemimpinan berkelanjutan dalam pengaruh tersebut. Data diperoleh dari 51 perusahaan berbeda dengan total 357 sampel melalui teknik purposive sampling. Analisis dilakukan dengan menggunakan Eviews 12 dan metode regresi linier berganda serta analisis regresi termoderasi (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa praktik ESG secara keseluruhan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, ketika diuraikan, niat keberlanjutan memiliki dampak negatif yang tidak signifikan, sedangkan integrasi dan implementasi keberlanjutan memiliki dampak positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, kepemimpinan berkelanjutan memoderasi dampak praktik ESG terhadap profitabilitas, mengubah dampak menjadi negatif yang tidak signifikan. Simpulan, pentingnya praktik ESG dan peran penting kepemimpinan dalam memperkuat dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Berkelanjutan, Profitabilitas, Praktik ESG

ABSTRACT

This research aims to examine the impact of ESG (environmental, social and governance) practices on company profitability and the moderating role of sustainable leadership in this influence. Data was obtained from 51 different companies with a total of 357 samples using purposive sampling techniques. Analysis was carried out using Eviews 12 and multiple linear regression methods and moderated regression analysis (MRA). The results of the analysis show that ESG practices as a whole have a significant positive impact on company profitability. However, when broken down, sustainability intentions have an insignificant negative impact, while sustainability integration and implementation have an insignificant positive impact on profitability. Additionally, sustainable leadership moderates the impact of ESG practices on profitability, turning the impact into an insignificant negative. In conclusion, the importance of ESG practices and the important role of leadership in strengthening their impact on company profitability.

Keywords: Sustainable Leadership, Profitability, ESG Practices

PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan lingkungan dan sosial yang terjadi telah memberikan tekanan bagi bisnis untuk bertransisi menuju paradigma bisnis berkelanjutan. Mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam bisnis merupakan proses memastikan pencapaian tujuan lingkungan, sosial, dan ekonomi dilakukan melalui usaha

bisnis secara keseluruhan (Epstein & Buhovac, 2014). Untuk mampu mengintegrasikan konsep-konsep keberlanjutan, bisnis harus menilai dampak dari setiap aktivitasnya terhadap kinerja keberlanjutan. Usaha maupun kebijakan perusahaan untuk menghadapi dimensi-dimensi tersebut secara kolektif disebut sebagai praktik *environmental, social and governance (ESG)*, (Cerciello et al., 2023).

Melalui praktik ESG perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional jangka panjang perusahaan dalam bentuk penurunan biaya maupun peningkatan kapasitas produksi yang dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan atas tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan dengan cara mempengaruhi persepsi masyarakat, menanggapi kasus atau tekanan tertentu dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, sehingga terbangun sentimen positif atas perusahaan di hadapan pemangku kepentingan (Gunawan, 2015). Praktik ESG dinilai dapat memitigasi risiko dan menghasilkan pengembalian yang berkelanjutan kepada investor dengan memperkuat kinerja keuangan (Naeem & Çankaya, 2022). Berbagai penelitian menemukan bahwa praktik ESG perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Alareeni & Hamdan, 2020; Basseey et al., 2019; Koundouri et al., 2022; Aydoğmuş et al., 2022; Pham et al., 2021; Kim & Li, 2021). Dalam menjelaskan strategi perusahaan untuk mengintegrasikan konsep-konsep keberlanjutan ke dalam bisnis diperlukan pendekatan yang mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antar berbagai aktivitas bisnis. Sebagai subyek multidisiplin yang kompleks, strategi bisnis lebih baik dianalisis dari perspektif tata kelola dan kapabilitas agar diketahui mekanisme antededen dari strategi bisnis (Anis et al., 2021).

Berdasarkan data Badan Kebijakan Fiskal tahun 2021, aktivitas pembangunan perumahan yang merupakan aktivitas utama pada sektor properti & *real estate* berkontribusi sebesar 13,6% pada produk domestik bruto (PDB) tahun 2020 dan menyerap 8,5 juta tenaga kerja atau sekitar 6,59% dari total tenaga kerja nasional. Keberadaan sektor pertambangan memiliki dampak yang besar terhadap kondisi lingkungan dan sosial disekitarnya, yang mencakup perubahan bentang alam, ancaman terhadap keanekaragaman hayati, penurunan kualitas air, penurunan kualitas udara serta pencemaran lingkungan, sedangkan dampak sosialnya mencakup konflik yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, terjadinya perubahan pola pikir masyarakat dan perubahan struktur sosial di masyarakat.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan digunakan untuk memahami hubungan ketika seseorang atau sekelompok orang (*the principal*) memperkerjakan orang lain (*the agent*) untuk melakukan suatu aktivitas mewakili mereka, (Rankin et al., 2018). Untuk mencapai bisnis yang berkelanjutan, diperlukan kesamaan pemahaman atas tujuan dan kepentingan antar pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* untuk mencegah *moral hazard* dimana manajemen membuat keputusan bukan untuk kepentingan pemegang saham atau pihak utama lainnya atau yang dikenal sebagai *agency problem*.

Teori Pemangku Kepentingan

Integrasi atas bisnis keberlanjutan memperhatikan bukan hanya kepuasan pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama, namun juga kepuasan berbagai

pemangku kepentingan lainnya seperti pemasok, pelanggan, dan pemerintah. Kepuasan pemangku kepentingan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018). Teori pemangku kepentingan akan mampu menjelaskan informasi berkaitan dengan perkiraan keuangan, kinerja sosial atau lingkungan, rencana investasi modal atau kesempatan penelitian dan pengembangan, diantara berbagai informasi lainnya dengan baik, dalam hal menyediakan informasi relevan sebagai cara untuk mempertahankan hubungan dengan pemangku kepentingan (Rankin et al., 2018). Teori pemangku kepentingan dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa perusahaan harus memenuhi ekspektasi lebih dari kepentingan pemegang saham, memuaskan berbagai pemangku kepentingan, seperti pegawai, pelanggan, pemasok, kreditor, komunitas, lembaga pemerintah, organisasi politik, asosiasi dagang, dan serikat buruh. Berbagai pemangku kepentingan memiliki ekspektasi dari praktik keberlanjutan, sebagai contoh praktik ESG seperti diungkapkan dalam pelaporan ESG.

Teori Sinyal

Atas pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan terdapat kemungkinan terjadi asimetri informasi, dimana perusahaan mengungkapkan informasi tidak berdasarkan kondisi sesungguhnya agar meningkatkan citra di hadapan pemangku kepentingan. Teori sinyal menggambarkan bagaimana pelaku perusahaan mengatasi asimetri informasi melalui tindakan dan kebijakan perusahaan (Hahn & Kühnen, 2013). Hal ini diperlukan hubungannya dengan tindakan perusahaan berkaitan dengan keberlanjutan dikarenakan informasi atas usaha dan hasil dari tindakan keberlanjutan perusahaan tidak dapat secara langsung diperoleh oleh para pemangku kepentingan (Papoutsi & Sodhi, 2020). Oleh karena itu, penting adanya akuntabilitas atas pengungkapan dan komunikasi yang baik antara perusahaan dan pemangku kepentingan.

Praktik ESG

Dengan berbagai permasalahan keberlanjutan lingkungan dan sosial yang muncul, seperti emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, hak pekerja, keberagaman angkatan kerja dan kesetaraan gender, timbul pergeseran paradigma berpikir pada berbagai negara. Usaha maupun kebijakan perusahaan untuk menghadapi dimensi-dimensi tersebut secara kolektif disebut sebagai praktik *environmental, social and governance* (ESG), (Cerciello et al., 2023). Untuk memahami strategi keberlanjutan perusahaan digunakan kerangka kerja *corporate sustainability (CSM) model* yang dikembangkan oleh (Epstein & Buhovac, 2014). Aspek fundamental dari kerangka kerja CSM adalah perbedaan antara hasil antara (*output*) dan hasil keuangan. Sehingga, *output* antara seperti kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi (juga termasuk pandangan publik, perekrutan karyawan, reaksi pelanggan, dan pangsa pasar) harus diawasi untuk menentukan efektivitas dari praktik manajemen keberlanjutan. Sehingga, dalam hal ini *input*, proses, dan *output* adalah elemen kritis dari proses untuk mendorong hasil dari profitabilitas perusahaan.

Kepemimpinan Berkelanjutan

Kepemimpinan berkelanjutan meliputi gaya kepemimpinan dari berbagai tingkatan manajemen dalam keseluruhan organisasi, (Baird et al., 2023). Sehingga, kepemimpinan berkelanjutan dioperasionalkan dengan pertimbangan sejauh apa pimpinan organisasi menerapkan prinsip-prinsip sesuai dengan filosofi kepemimpinan berkelanjutan dibandingkan dengan filosofi kepemimpinan *shareholder-first*.

Penerapan kepemimpinan berkelanjutan dianggap penting bagi organisasi sebagai kontrol atas strategi untuk memaksimalkan dampak positif yang dihasilkannya terhadap kesuksesan jangka panjang organisasi dan dalam pencapaian kinerja keberlanjutan dan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan atas pengaruh praktik ESG terhadap profitabilitas perusahaan dengan kepemimpinan berkelanjutan sebagai variabel moderasi, berdasarkan konteks tersebut variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Variabel bebas (*independent*) yang berdiri sendiri tidak dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu: variabel Praktik ESG (X1), variabel *Sustainability Intention* (X2), variabel *Sustainability Integration* (X3), dan variabel *Sustainability Implementation* (X4). 2) Variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu Profitabilitas (Y). 3) Variabel moderasi (*moderating*) yaitu variabel yang digunakan untuk mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan terikat, yaitu Kepemimpinan Berkelanjutan (M). 4) Variabel kontrol (*control*) yaitu variabel yang pengaruhnya harus dinetralkan, yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Bond Rating*. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti populasi ataupun sample tertentu dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan dalam sektor industri pertambangan dan properti & *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2022 serta mempublikasikan kinerja keberlanjutannya baik melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode 2016-2022. Pengumpulan data menggunakan metode *qualitative content analysis* dan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, pengukuran atas profitabilitas menggunakan nilai return on asset (ROA) untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Penggunaan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini mewujudkan profitabilitas. Adapun rumus perhitungan ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran atas praktik ESG dilakukan dengan kerangka kerja *CSM model* dengan pendekatan *triple I* dan *sustainability awareness index* yang dikembangkan oleh (Anis et al., 2021).

Tabel 1.
Metrik skoring ESG Practice Index

<i>ESG Level</i>	<i>Score</i>	<i>Criteria</i>
<i>Business as usual</i>	1	Jika perusahaan “tidak mengungkapkan” sama sekali keseluruhan sub-item pertanyaan yang diidentifikasi.
<i>ESG1.0</i>	2	Jika perusahaan mengungkapkan “sub-item pertanyaan” yang diidentifikasi dengan; i. memberikan narasi singkat untuk pertanyaan yang memiliki 1 sub-item. ii. Memberikan narasi singkat minimum 1 inisiatif

		untuk pertanyaan-pertanyaan yang memiliki ≥ 2 sub-item.
<i>ESG2.0</i>	3	Jika perusahaan mengungkapkan “sub-item pertanyaan” yang diidentifikasi dengan: i. Memberikan narasi lebih luas dengan dukungan data untuk pertanyaan yang memiliki 1 sub-item. ii. Melakukan lebih dari 1 inisiatif (1 hingga $\leq 50\%$ sub item) dengan narasi lebih luas dengan dukungan data, untuk pertanyaan-pertanyaan yang memiliki ≥ 2 sub-item.
<i>ESG3.0</i>	4	Jika perusahaan mengungkapkan “sub-item pertanyaan” yang diidentifikasi dengan: i. Memberikan narasi yang komprehensif (didukung data, table, metode, gambar, grafik dll) untuk pertanyaan yang memiliki 1 sub-item. ii. Melakukan lebih dari lima puluh persen inisiatif ($\geq 50\%$ dari sub-item); dengan narasi lebih luas (didukung data, grafik dll) untuk pertanyaan-pertanyaan ≥ 2 subitem.

Sumber : Anis et al., (2021)

Secara keseluruhan terdapat 32 item penilaian dengan total 127 sub-item pertanyaan, sehingga diperoleh formula atas *ESG Practice Index* (ESGI) sebagai berikut.

$$ESGI = \frac{\Sigma ESG Practice Score}{Total Score (128)}$$

Berdasarkan pendekatan *triple I*, praktik ESG dibagi menjadi *sustainability intention*, *sustainability integration*, dan *sustainability implementation*. *Sustainability intention* memiliki 7 item penilain dan total 28 sub-item pertanyaan, sehingga diperoleh formula *sustainability intention index* (INTNX) sebagai berikut.

$$INTNX = \frac{\Sigma Sustainability Intention Score}{Total Score (28)}$$

Sustainability integration memiliki 12 item penilaian dan total 54 sub-item pertanyaan, sehingga diperoleh formula *sustainability integration index* (INTGX) sebagai berikut.

$$INTGX = \frac{\Sigma Sustainability Integration Score}{Total Score (48)}$$

Sustainability implementation memiliki 13 item penilaian dan total 45 sub-item pertanyaan, sehingga diperoleh formula *sustainability implementation index* (IMPLX) sebagai berikut.

$$IMPLX = \frac{\Sigma Sustainability Implementation Score}{Total Score (52)}$$

Kepemimpinan Berkelanjutan

Pengukuran atas kepemimpinan berkelanjutan dilakukan menggunakan indeks yang didasarkan atas fondasi praktik kepemimpinan, yang berisi 14 (empat belas) praktik kepemimpinan dan diperoleh *sustainable leadership index* (SLEAD) yang

dikembangkan oleh (Baird et al., 2023). Keseluruhan indeks tersebut kemudian dinilai menggunakan data dummy berdasarkan pernyataan perusahaan berkaitan dengan masing-masing indeks. Apabila perusahaan menyatakan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan yang dipublikasikan terkait indeks tersebut, maka diberi nilai 1 (satu) dan sebaliknya apabila tidak terdapat pernyataan yang berkaitan maka diberi nilai 0 (nol). Dari keseluruhan nilai indeks yang diperoleh sampel kemudian akan dihitung rasionya dari jumlah nilai maksimum yang dapat diperoleh, sehingga diperoleh formula untuk *sustainable leadership index* (SLEAD) sebagai berikut.

$$SLEAD = \frac{\text{Sustainable Leadership Index (SLEAD)}}{\text{Total Score (14)}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dikomputasi sebagai logaritma natural dari total aset (Cerciello et al., 2023). Hal ini menggambarkan volume total dari operasi bisnis, atau secara alternatif, ukuran dari aktivitas bisnis perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

Leverage

Rasio *debt to equity* mewakili struktur modal perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya melalui hutang (Cerciello et al., 2023). Metrik ini secara umum digunakan dalam literatur keuangan untuk menggambarkan *leverage*. Sehingga *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Bond Rating

Bond rating adalah gambaran atas potensi dari sebuah *bond* akan dibeli (Hung et al., 2021). *Bond rating* yang diperoleh suatu perusahaan akan menjadi rekomendasi untuk kreditur dan investor dalam memberikan pembiayaan terhadap perusahaan tersebut. Pengukuran atas *bond rating* menggunakan standar *rating* PT Pefindo yang dikonversi ke dalam angka untuk menjadi *bond rating index* (BRATE) sebagai berikut.

Tabel 2.
Pefindo Bond Rating Conversion

Rating	Rating Value	Rating	Rating Value	Rating	Rating Value
idAAA	17	idA-	11	idBB-	5
idAA+	16	idBBB+	10	idB+	4
idAA	15	idBBB	9	idB	3
idAA-	14	idBBB-	8	idB-	2
idA+	13	idBB+	7	idC	1
idA	12	idBB	6	idD	0

Sumber : laman resmi PT Pefindo (diakses 26 Desember 2023)

HASIL PENELITIAN

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R-squared	Adjusted R-squared
Un-Moderated	0,060	0,050

<i>Triple-I element</i>	0,071	0,055
<i>Moderated</i>	0,062	0,049

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* untuk model persamaan 1 sebesar 0,050 yang berarti bahwa variabilitas variabel *ESG Practice*, *Firm Size*, *Leverage*, dan *Bond Rating* terhadap ROA sebagai tolok ukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebesar 5% sedangkan sisanya sebesar 95% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model penelitian. Kemudian, nilai *Adjusted R-squared* untuk model *triple-I element* sebesar 0,055 yang berarti bahwa variabilitas variabel *Sustainability Intention*, *Sustainability Integration*, *Sustainability Implementation*, *Firm Size*, *Leverage*, dan *Bond Rating* terhadap ROA sebagai tolok ukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebesar 5,5% sedangkan sisanya sebesar 94,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model penelitian Sedangkan nilai *Adjusted R-squared* untuk model persamaan yang dimoderasi kepemimpinan berkelanjutan sebesar 0.049 yang berarti bahwa variabilitas variabel *ESG Practice*, *Sustainable Leadership*, *ESG Practice dimoderasi Sustainable Leadership*, *Firm Size*, *Leverage*, dan *Bond Rating* terhadap ROA sebagai tolok ukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebesar 4,9% sedangkan sisanya sebesar 95,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model penelitian.

Tabel 4.
Hasil Uji Simultan F

Model	F-statistic	Prob(F-statistic)
<i>Un-Moderated</i>	5,662	0,000
<i>Triple-I element</i>	4,488	0,000
<i>Moderated</i>	4,674	0,000

Berdasarkan tabel diatas bahwa secara simultan baik untuk model *un-moderated*, *triple-I element*, maupun *moderated* berpengaruh terhadap ROA sebagai tolok ukur profitabilitas dengan nilai signifikansi $<0,05$ dan nilai F hitung $>F$ tabel dengan F tabel untuk model *un-moderated*, *triple-I element*, dan *moderated* secara berturut-turut adalah 2,630, 2,240, dan 4,674.

Tabel 5.
Hasil Uji T Model Un-Moderated

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
ESGI	0.174	3.552	0.000
SIZE	0.014	1.912	0.394
LEV	-0.007	-0.847	2.761
BRATE	-0.002	-0.859	2.715
C	-0.222	-2.070	0.272

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung 3.552 < 1.967 dan memiliki arah yang positif dengan signifikansi variabel $0.000 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel “praktik ESG berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan” dengan coefficient beta sebesar 0.174.

Tabel 6.
Hasil Uji T Model Triple-I Element

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
INTNX	-0.068	-1.282	1.393
INTGX	0.155	1.950	0.360
IMPLX	0.106	1.459	1.009
SIZE	0.013	1.778	0.529
LEV	-0.006	-0.706	3.339
BRATE	-0.002	-1.068	1.987
C	-0.214	-1.971	0.344

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, pada variabel *sustainability intention* diperoleh nilai t hitung $1.282 < 1.967$ dan memiliki arah yang negatif dengan signifikansi variabel $1.393 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel “intensi keberlanjutan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan” dengan coefficient beta sebesar 0.068. Kemudian pada variabel *sustainability integration* diperoleh nilai t hitung $1.950 < 1.967$ dan memiliki arah yang positif dengan signifikansi variabel $0.360 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel “integrasi keberlanjutan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan” dengan coefficient beta sebesar 0.155. Terakhir pada variabel *sustainability implementation* diperoleh nilai t hitung $1.459 < 1.969$ dan memiliki arah yang positif dengan signifikansi variabel $1.009 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel “implementasi keberlanjutan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan” dengan coefficient beta sebesar 0.106.

Tabel 7.
Hasil Uji T Model Moderated

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
SLEAD	-0.056	-0.882	2.628
ESG_SLEAD	-0.012	-0.107	6.354
SIZE	0.014	1.885	0.419
LEV	-0.007	-0.831	2.822
BRATE	-0.002	-0.841	2.784
C	-0.227	-1.924	0.383

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, pada variabel kepemimpinan berkelanjutan diperoleh nilai t hitung $0.882 < 1.969$ dan memiliki arah yang negatif dengan signifikansi variabel $2.628 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel “kepemimpinan berkelanjutan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan” dengan coefficient beta sebesar 0.056. Kemudian pada variabel praktik ESG yang dimoderasi dengan kepemimpinan berkelanjutan diperoleh nilai t hitung $0.107 < 1.969$ dan memiliki arah yang negatif dengan signifikansi variabel $6.354 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara variabel “praktik ESG yang dimoderasi kepemimpinan berkelanjutan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan” dengan coefficient beta sebesar 0.012.

PEMBAHASAN

Praktik ESG Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengujian untuk hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa praktik ESG berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa diyakini terdapat hubungan yang signifikan antara praktik ESG dan profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut menjadikan hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini membuktikan bahwa praktik ESG suatu perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dalam jangka panjang yang kemudian berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan yang tergambar pada profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Alareeni & Hamdan, 2020; Bassegy et al., 2019; Koundouri et al., 2022; Aydoğmuş et al., 2022; Pham et al., 2021; Kim & Li, 2021). Hubungan positif dapat terjadi dikarenakan kinerja ESG mampu meningkatkan efisiensi operasional dalam bentuk penghematan energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya dalam jangka panjang yang mengakibatkan pengurangan biaya sehingga berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Pada perusahaan sektor pertambangan dan properti & *real estate* efisiensi ini dapat terlihat pada pengelolaan limbah yang efisien, penggunaan energi yang lebih baik dalam aktivitas konstruksi dan operasional, dan berbagai praktik-praktik ramah lingkungan lainnya. Kemudian, melalui upaya berkelanjutan seperti peningkatan kesetaraan akses tempat tinggal melalui skema pembiayaan terjangkau, pelibatan pemangku kepentingan di sekitar area pertambangan dan konstruksi, dan transparansi atas kinerja perusahaan, terjadi peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan yang meningkatkan image perusahaan baik di hadapan investor, konsumen, regulator, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya yang kemudian meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.

Sustainability Intention Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengujian untuk hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sustainability intention berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak diperoleh keyakinan yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sustainability intention dan profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut menjadikan hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Niat untuk mencapai keberlanjutan mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih efisien secara operasional. Perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengimplementasikan solusi yang mengurangi konsumsi energi, limbah, atau emisi gas rumah kaca. Dengan melakukan ini, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional mereka dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Efisiensi operasional yang lebih tinggi dapat menghasilkan penghematan biaya jangka panjang dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki niat kuat untuk mencapai keberlanjutan cenderung memperoleh reputasi yang lebih baik di kalangan pemangku kepentingan, termasuk investor. Investor yang sadar akan keberlanjutan cenderung mencari perusahaan yang memiliki komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, niat untuk mencapai keberlanjutan dapat meningkatkan daya tarik investasi perusahaan dan membuka pintu bagi modal tambahan atau peluang pendanaan yang lebih baik. Berdasarkan pengujian tambahan yang dilakukan atas item-item yang menjadi komponen dari *sustainability intention*, *sustainability motivation* dan *stakeholder engagement* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga secara keseluruhan

sustainability intention berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan dan properti & *real estate* yang terdaftar di BEI.

***Sustainability Integration* Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Pengujian untuk hipotesis 1.2 (H1.2) pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *sustainability integration* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak diperoleh keyakinan yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *sustainability integration* dan profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut menjadikan hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Integrasi keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan investasi, perusahaan dapat menghindari investasi yang rentan terhadap risiko yang berhubungan dengan perubahan regulasi, perubahan iklim, kontroversi sosial, atau ketidakpatuhan tata kelola perusahaan. Dalam jangka panjang, ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian investasi dan meningkatkan efisiensi investasi. Integrasi keberlanjutan mendorong perusahaan untuk mencari solusi inovatif yang lebih ramah lingkungan dan sosial. Perusahaan yang mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi dan operasional mereka cenderung menciptakan produk atau layanan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Inovasi semacam itu dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan memberikan peluang pertumbuhan jangka panjang. Berdasarkan pengujian tambahan yang dilakukan atas komponen-komponen yang menjadi bagian dari *sustainability integration*, diperoleh hasil bahwa *employee engagement & unit organization alignment* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan *sustainability business case drivers* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun pengaruh positif dari *sustainability business case drivers* lebih kuat dari pengaruh negatif *employee engagement & unit organization alignment* sehingga *sustainability integration* secara keseluruhan berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan dan properti & *real estate* yang terdaftar di BEI.

***Sustainability Implementaion* Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Pengujian untuk hipotesis 1.3 (H1.3) pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *sustainability implementation* berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak diperoleh keyakinan yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *sustainability implementation* dan profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut menjadikan hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Implementasi keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi risiko yang terkait dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG). Dengan mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, perusahaan dapat menghindari risiko yang berhubungan dengan perubahan regulasi, perubahan iklim, kontroversi sosial, atau ketidakpatuhan tata kelola perusahaan. Dalam jangka panjang, ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian investasi dan meningkatkan efisiensi investasi. Implementasi keberlanjutan mendorong perusahaan untuk mencari solusi inovatif yang lebih ramah lingkungan dan sosial. Perusahaan yang mampu mengembangkan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan pasar yang semakin sadar akan keberlanjutan dapat mengalami keunggulan kompetitif. Ini dapat

meningkatkan prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan dan berpotensi meningkatkan nilai investasi (Anis et al., 2021). Sustainability implementation juga dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan. Dalam teori sinyal, perusahaan menggunakan tindakan nyata untuk menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan mengimplementasikan praktik keberlanjutan, perusahaan memberikan sinyal bahwa mereka serius dalam mencapai tujuan berkelanjutan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, yang dapat membawa manfaat jangka panjang seperti akses ke modal, peluang pendanaan yang lebih baik, dan dukungan pemangku kepentingan (Anis et al., 2021).

Berdasarkan pengujian tambahan yang dilakukan atas komponen-komponen yang menjadi bagian dari sustainability implementation, diperoleh hasil bahwa keduanya, yaitu *stakeholder & risk management* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan *accountability & communication* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, *stakeholder & risk management* memiliki pengaruh yang lebih kuat, sehingga *sustainability implementation* secara keseluruhan berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan dan properti & *real estate* yang terdaftar di BEI.

Kepemimpinan Berkelanjutan Mampu Memoderasi Pengaruh Praktik ESG terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengujian untuk hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepemimpinan berkelanjutan mampu memoderasi pengaruh praktik ESG terhadap profitabilitas yang menimbulkan pengaruh praktik ESG yang tadinya berpengaruh positif secara signifikan melemah dan berubah arah sehingga menjadi negatif secara tidak signifikan. Hasil tersebut menjadikan hipotesis kelima pada penelitian ini diterima. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan berkelanjutan mampu memoderasi pengaruh praktik ESG suatu perusahaan terhadap kinerja keuangan yang tergambar pada profitabilitas. Secara parsial, kepemimpinan berkelanjutan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan secara tidak signifikan. Namun, ketika kepemimpinan berkelanjutan memoderasi praktik ESG, didapatkan hasil bahwa praktik ESG yang dimoderasi kepemimpinan berkelanjutan berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dipahami bahwa berkat moderasi kepemimpinan berkelanjutan terjadi perubahan arah pengaruh praktik ESG terhadap profitabilitas perusahaan yang sebelumnya positif menjadi negatif. Sehingga kepemimpinan berkelanjutan dinilai mampu memoderasi pengaruh praktik ESG terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan dan properti & *real estate* yang terdaftar di BEI. Perubahan ini diakibatkan oleh investasi yang diperlukan untuk memperoleh pemimpin yang berkelanjutan, seperti remunerasi, pelatihan, dan sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 51 perusahaan industri pertambangan dan properti & *real estate* yang mengungkapkan kinerja keberlanjutannya, baik melalui laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan, selama 7 periode tahun 2016-2022, maka dapat disimpulkan bahwa praktik ESG

berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian, masing-masing komponen praktik ESG yang dijelaskan dengan kerangka *triple I* memperoleh hasil bahwa *sustainability intention* berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, *sustainability integration* berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan *sustainability implementation* berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel kepemimpinan berkelanjutan mampu memoderasi pengaruh praktik ESG terhadap profitabilitas perusahaan dalam bentuk mengubah arah dan mengurangi derajat pengaruh ESG terhadap profitabilitas menjadi negatif dan tidak signifikan. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya variabel bebas yang digunakan hanya mampu menjelaskan 5% dari variabel terikat dan objek penelitian yang digunakan masih terbatas pada sektor industri pertambangan dan property & real estate. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang, terutama dalam mengeksplorasi pengaruh praktik ESG terhadap profitabilitas dan peran kepemimpinan keberlanjutan dalam memoderasi pengaruh tersebut. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menguji variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti *organizational resilience*, *financial distress*, dan manajemen risiko keberlanjutan serta memilih objek penelitian dengan cakupan industri lebih luas untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Anis, I., Gani, L., Hermawan, A. A., & Adhariani, D. (2021). *Sustainability Awareness Institusi Perbankan di Indonesia dan Implikasinya terhadap Efisiensi Operasional*.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S119–S127). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Baird, K., Su, S., & Munir, R. (2023). The mediating role of levers of controls on the association between sustainable leadership and organisational resilience. *Journal of Management Control*, 34(2), 167–200. <https://doi.org/10.1007/s00187-023-00354-1>
- Basse, I., John, A., Awele, J., & Nyam, R. (2019). *Implications of Environmental, Social and Governance Dimensions of CSR Practice on Firms' Profitability, Value and Cash flows in the UK*. 21, 1–10. <https://doi.org/10.9790/487X-2105050110>
- Cerciello, M., Busato, F., & Taddeo, S. (2023). The effect of sustainable business practices on profitability. Accounting for strategic disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(2), 802–819. <https://doi.org/10.1002/csr.2389>
- Epstein, M. J., & Buhovac, A. R. (2014). *Making Sustainability Work : Best Practices in Measuring Corporate Social, Environmental, and Economic Impacts* (J. Elkington, Ed.; 2nd ed., Vol. 1). Greenleaf Publishing Limited.
- Gunawan, J. (2015). Corporate social disclosures in Indonesia: stakeholders' influence and motivation. *Social Responsibility Journal*, 11(3), 535–552. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2014-0048>

- Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting: a review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.07.005>
- Hung, S., Ginting, E. S., & Joe, S. (2021). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage On Bond Rating Of Financial Companies. In *Journal of Management Science (JMAS)* (Vol. 4, Issue 4). <https://exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS>
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the impact of esg practices in corporate finance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/su13073746>
- Koundouri, P., Pittis, N., & Plataniotis, A. (2022). *The Impact of ESG Performance on the Financial Performance of European Area Companies: An Empirical Examination*. 13. <https://doi.org/10.3390/environsciproc2022015013>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Naeem, N., & Çankaya, S. (2022). The Impact of ESG Performance over Financial Performance: A Study on Global Energy and Power Generation Companies. *International Journal of Commerce and Finance*, 8(1).
- Pham, D. C., Do, T. N. A., Doan, T. N., Nguyen, T. X. H., & Pham, T. K. Y. (2021). The impact of sustainability practices on financial performance: empirical evidence from Sweden. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1912526>
- Rankin, M., Ferlauto, K., McGowan, S., & Stanton, P. (2018). *Contemporary issues in accounting SECOND EDITION* (Vol. 2).